BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian pada BAB I serta hasil pemaparan pada BAB IV dan V maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses berpikir reflektif siswa dengan gaya kognitif reflektif dalam memecakan soal persamaan garis lurus adalah sebagai berikut:

- 1. Proses berpikir reflektif siswa dengan gaya kognitif reflektif dalam memecahkan soal persamaan garis lurus kelas VIII MTsN 1 Blitar adalah (a) Pada fase *reacting*, subjek mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, mampu memahami hubungan antara yang ditanya dengan yang diketahui, b) Pada fase *comparing*, subjek mampu menjelaskan jawaban pada permasalahan yang pernah didapatkan dan mengaitkan masalah yang ditanyakan dengan masalah yang pernah dihadapi, c) Pada fase *contemplating*, subjek mampu menentukan maksud dari permasalahan, dapat mendeteksi kesalahan pada penentuan jawaban, memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan dari jawaban serta mampu membuat kesimpulan dengan benar.
- 2. Proses berpikir reflektif siswa dengan gaya kognitif impulsif dalam memecahkan soal persamaan garis lurus kelas VIII MTsN 1 Blitar adalah (a) Pada fase *reacting*, subjek mampu menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, namun kurang mampu memahami hubungan antara yang ditanya dengan yang diketahui; (b) Pada fase

comparing, subjek kurang mampu menjelaskan jawaban pada permasalahan yang pernah didapatkan dan kurang mampu dalam mengaitkan masalah yang ditanyakan dengan masalah yang pernah dihadapi; (c) Pada fase contemplating, subjek mampu menentukan maksud dari permasalahan, namun kurang teliti dalam mendeteksi kesalahan pada penentuan jawaban, tidak mampu memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan dari jawaban serta seringkali salah dalam menyimpulkan jawaban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu membiasakan untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sebelum menuliskan langkah penyelesaian. Walaupun tanpa menuliskan keterangan tersebut siswa sudah memahami permasalahan saat membaca soal. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih testruktur dalam memahami dan mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Selanjutnya, siswa diharapkan lebih memahami setiap materi bukan hanya sekedar menghafal rumus saja, namun lebih memahami secara mendalam tentang konsep dan aplikasinya. Selain itu siswa diharapkan lebih teliti dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya serta tak lupa untuk membiasakan dalam mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri.

2. Bagi Guru

Proses berpikir reflektif sangat berpengaruh bagi siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama masalah yang berupa mengaitkan konsep antara materi yang akan dipelajari dengan materi-materi yang pernah dipelajari. Guru hendaknya juga mengetahui gaya kognitif siswa dalam memecahkan masalah sehingga mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir reflektifnya, terutama pada siswa denga gaya kognitif impulsif yang cenderung melakukan kesalahan dan kurang teliti dalam memecahkan soal yaitu dengan cara melatih siswa untuk lebih terampil lagi dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang sesuai dengan konsep dan prosedur matematika yang benar serta mampu melakukan evaluasi.

3. Bagi peneliti.

Penelitian mengenai proses berpikir reflektif tidak hanya sebatas berdasarkan gaya kognitif-reflektif siswa. Namun banyak faktor yang mempengaruhi proses berpikir reflektif pada siswa. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai berpikir reflektif.